

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura semusim yang cukup populer dan digemari oleh masyarakat di seluruh dunia termasuk juga Indonesia. Seiring dengan mulai pahamnya masyarakat Indonesia dengan pola hidup sehat menjadikan konsumsi buah-buahan menjadi meningkat. Salah satu buah buahan yang mengalami peningkatan adalah melon. Buah melon selain rasanya yang manis, melon juga banyak mengandung vitamin. Menurut Tjahjadi (1992) dalam 100 gram buah melo mengandung 23 kal, 0,6 protein, 17 mg kalsium, 2400 IU vitamin A, 30 mg vitamin C, 0,045 mg thiamin, 0,065 mg ribloflavin, 1,0 mg niacin, 6 g kabohidrad, 0,4 mg besi, 0,5 mg nicotinamida, 93,0 air, 0,4 g serat yang. Selain itu buah melon memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan oleh para petani di Indonesia.

Oleh karena itu hal ini merupakan kesempatan bagi masyarakat khususnya petani untuk meningkatkan ekspor hasil pertanian salah satunya buah melon. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) produksi melon per tahun mulai ada peningkatan. Disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Produksi Melon dan Luas Panen Per Tahun

No	Tahun	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)
1	2016	117.344	-
2	2017	92.434	5879
3	2018	118.708	6832
4	2019	122.105	8643
5	2020	138.177	8120

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Kementan

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1.1 (BPS) diketahui bahwa produksi buah melon di Indonesia pada lima tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2017 sempat menurun tapi, tiga tahun selanjutnya produksi melon Indonesia meningkat. Terlepas dari peningkatan produksi, jika dibandingkan dengan luasan panen melon per tahun produktivitas per

hektar tidak konsisten atau mengalami fluktuasi. Ketidakkonsistenan ini bisa dipengaruhi oleh benih yang di gunakan serta faktor tidak tercukupinya hara yang diberikan kepada tanaman, mengingat ketersediaan hara dalam tanah yang terbatas. Dengan begitu memungkinkan petani untuk menyuplai unsur hara dari luar, salah satunya menggunakan nutrisi AB Mix untuk melengkapi atau menambah unsur hara yang dibutuhkan tanah untuk produksi benih melon. Maka dari itu perlu penyegaran dalam sistem manajemen pemupukan menggunakan AB Mix yang mengandung hara makro dan mikro cukup lengkap serta dikombinasikan dengan interval waktu pemberian yang tepat supaya dapat meningkatkan produksi benih melon.

Nutrisi AB Mix merupakan pupuk cair racikan yang terdiri dari beberapa unsur hara makro dan mikro dengan komposisi yang terukur. Nutrisi AB Mix diberikan melalui media tanaman sebagai nutrisi/pupuk bagi tanaman untuk tumbuh dan berkembang. Nutrisi AB Mix efektif bagi tanaman karena telah terdapat unsur hara makro dan mikro didalamnya. kebutuhan unsur hara tanaman dibantu dari luar, larutan nutrisi AB Mix yang diberikan memiliki unsur hara makro dan mikro yang dibuat dalam larutan nutrisi A dan B (Subandi dan Salam Frasetya, 2015 dalam Simbolon dan Suryanto, 2000). Larutan nutrisi A terdiri dari unsur N, Ca, Fe, Mn, Zn dan Cu, sedangkan nutrisi B terdiri dari N, P, K, B, S, Mo dan Mg. Kandungan unsur hara makro mikro tersebut merupakan hara yang mutlak diperlukan untuk pertumbuhan tanaman melon.

Salah satu faktor penting keberhasilan dalam pemupukan menggunakan nutrisi AB Mix yaitu konsentrasi larutan yang digunakan. Pahlevi (2017) menyatakan konsentrasi hara dalam nutrisi AB Mix sangat penting karena setiap fase pertumbuhan memerlukan kebutuhan hara yang berbeda-beda sesuai dengan jenis komoditasnya sejalan dengan pernyataan Sutiyoso (2004) bahwa kekurangan dan kelebihan konsentrasi (EC) dapat berdampak buruk bagi tanaman.

Dalam nutrisi AB Mix memiliki bahan kimia yang berupa kation dan anion. Untuk menentukan konsentrasi dari larutan nutrisi AB Mix menggunakan EC meter yang memiliki kutub positif (anoda) dan negatif (katoda). Semakin pekat larutan maka daya hantar listrik katoda dan anoda semakin tinggi, sehingga nilai EC

(Electro Conductivity) pada nutrisi merupakan gambaran dari banyaknya unsur hara yang terlarut dalam air, yang artinya semakin tinggi nilai EC (Electro Conductivity) maka semakin pekat juga larutan nutrisinya (Sesanti dan Sismanto, 2016).

Menurut Sesanti (2018) untuk mempertimbangkan jumlah nutrisi yang baik dan efisien dalam pemberiannya maka EC 3,00 $\mu\text{S}/\text{cm}$ adalah nilai yang terbaik untuk produksi melon, hal ini mengacu pada efisiensi modal dan hasil yang diperoleh dikarenakan penggunaan EC (kepekatan) yang tinggi maka berdampak pada penambahan biaya usaha tani yang hasilnya tidak jauh berbeda dan tidak berdampak signifikan. Menurut penelitian Hidayanti dan Kartika (2019) menyatakan bahwa pemberian AB Mix 15 ml/liter memberikan pengaruh nyata terhadap beberapa parameter. Suriatna (1992) menyatakan pengaruh tanaman terhadap pemberian pupuk dapat meningkatkan produktifitas bila digunakan pada waktu dan cara pemberian yang tepat. Interval pemupukan merupakan rentan waktu yang digunakan untuk kembali menambah unsur hara yang ada didalam tanah. Rekomendasi pemupukan pada produksi benih tanaman melon oleh PT. Benih Citra Asia adalah setiap 5 hari sekali. Serta para petani pada umumnya menggunakan interval waktu pemupukan untuk produksi benih melon yaitu setiap 7 hari sekali. Dengan adanya kombinasi konsentrasi nutrisi AB Mix dan Interval waktu pemberian diharapkan dapat mempengaruhi kualitas maupun kuantitas benih melon yang diproduksi.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai interval waktu dan dosis aplikasi nutrisi AB Mix terhadap produksi dan mutu benih melon. Sehingga, ditemukan kombinasi yang tepat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan benih melon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu Apakah interaksi konsentrasi nutrisi AB Mix dan interval waktu pemberian berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih melon?

1.3 Tujuan

Berdasarkan ulasan dari latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan pelaksanaan yaitu mengetahui pengaruh interaksi konsentrasi nutrisi AB Mix dan interval waktu pemberian terhadap produksi dan mutu benih melon.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian yang berjudul “Pengaruh konsentrasi nutrisi AB Mix di lahan pertanian dengan media tanah terhadap meningkatkan produktivitas dan mutu benih melon (*Cucumis melo* L.)” adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini mampu mengembangkan jiwa keilmiahan serta melatih berpikir cerdas, inovatif dan profesional bagi peneliti dan menjadi rekomendasi konsentrasinutrisi AB Mix dan interval waktu yang tepat untuk petani.
- b. Penelitian ini mampu mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang penelitian bagi Perguruan tinggi.